

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA CAPTION UNGGAHAN INSTAGRAM PARA CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA MASA PEMILU 2024

Syahrhun Agung, Devita Etika Putri, Resti Febrisanti, Aveny Septi Astriani
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi

Email: : 202121082@student.unsil.ac.id, ._@student.unsil.ac.id,
212121045@student.unsil.ac.id, aveny.septi@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada caption postingan Instagram para calon presiden Indonesia masa Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data baca catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan ada beberapa kesalahan berbahasa pada beberapa caption postingan Instagram para calon presiden Indonesia selama rentang waktu unggahan 26 November s.d. 2 Desember 2023. Kesalahan berbahasa tersebut terdiri dari 13 kesalahan fonologi, 7 kesalahan morfologi, 5 kesalahan semantik, dan 3 redundansi. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan berbahasa yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam penulisan caption akun resmi para calon presiden Indonesia masa Pemilu 2024.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Instagram, Pemilu

ABSTRACT

This research aims to analyze language errors in caption Instagram posts of Indonesian presidential candidates in General Election 2024. This research uses a qualitative descriptive method with note-taking data collection techniques. Based on the research results, it was found that there were several language errors in several caption Instagram posts of Indonesian presidential candidates during the upload period from November 26 to 2 December 2023. These language errors consist of 13 phonological errors, 7 morphological errors, 5 semantic errors, and 3 redundancies. It can be concluded that there are still many language errors that occur in everyday life, including in writing captions for the official accounts of Indonesian Presidential candidates in General Election Period 2024.

Keywords: Language Errors, Instagram, General Election.

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan bisa melakukan berbagai macam aktivitas kompleks yang melibatkan manusia lain tanpa adanya komunikasi. Bahasa dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menunjang aktivitas tersebut. Bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dibentuk oleh satu kesatuan

unsur, yang bersatu membentuk sebuah makna. Unsur tersebut meliputi berbagai komponen, lambang bunyi, serta tanda baca yang berpola tetap (Ningrum dkk., 2021:99). Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan, maksud, serta tujuan dengan efektif pada peristiwa komunikasi yang mereka alami. Dalam peristiwa komunikasi, penggunaan

bahasa tidak hanya berupa ragam lisan, tetapi juga komunikasi melalui ragam tulis. Hal ini selaras dengan pendapat Syahputra, dkk (2022:277), bahwa bahasa setidaknya memiliki dua ragam, yaitu ragam lisan dan tulis. Peristiwa komunikasi dengan ragam lisan dapat dicontohkan seperti kegiatan tawar-menawar antara pedagang dengan pembeli di pasar tradisional, sedangkan peristiwa komunikasi dengan ragam tulis dapat dicontohkan dengan interaksi antar pengguna media sosial.

Perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memberikan perubahan di masyarakat. Hadirnya berbagai macam media sosial menjadi salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi. Perubahan pola perilaku masyarakat menjadi dampak dari adanya media sosial, baik dari segi norma, budaya, dan etika yang ada. Dengan penduduk Indonesia yang banyak dan latar belakang yang beraneka ragam, menjadikan probabilitas perubahan sosial di Indonesia cukup besar (Rosdiana, 2019: 68).

Instagram menjadi salah satu media sosial dengan jumlah pengguna terbesar, sejak pertama dirilis pada 2012. Terhitung sejak April 2025, media sosial Instagram menduduki posisi ketiga sebagai aplikasi jejaring sosial terlaris di Play Store dengan total unduh lebih dari 5 miliar pengguna. Pengguna media sosial Instagram berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, hingga tokoh publik. Tentunya, tujuan penggunaan Instagram dari masing-masing kalangan akan berbeda-beda, tidak terkecuali oleh para calon Presiden

Republik Indonesia pada masa Pemilihan Umum 2024 lalu.

Para calon Presiden Republik Indonesia kala itu kerap menggunakan media sosial Instagram untuk menarik atensi dan media komunikasi dengan para pendukungnya, baik berupa Instagram story mau pun melalui feeds Instagram. Biasanya, pada feeds Instagram ini terdapat caption untuk mendukung penjelasan dari gambar atau video yang diunggah. Sebagai tokoh publik yang akan menjadi orang nomor satu di Indonesia, maka perlunya kehati-hatian dan ketelitian penggunaan bahasa dalam pembuatan caption tersebut.

Dewasa ini, penggunaan bahasa tidak selalu mewakili apa yang sebenarnya disampaikan oleh komunikator. Hal ini dapat diindikasikan dengan masih banyak kesalahpahaman penafsiran bahasa yang disampaikan. Menurut (Solikhah, 2020: 33), kesalahpahaman bahasa dapat didasari oleh pemilihan diksi yang tidak mewakili, serta tidak sesuai dengan ide yang hendak disampaikan oleh komunikator. Hal tersebut sejalan dengan Kuncara dkk., (2020:41) yang menyatakan bahwa, dalam peristiwa komunikasi tidak jarang ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa. Bahasa yang bersifat arbitrer menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam pemakaian bahasa (Syarah dan Hasibuan, 2022: 27-28).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada caption unggahan Instagram para calon Presiden

Republik Indonesia masa Pemilu 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada caption postingan Instagram para calon presiden Indonesia masa Pemilu 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang kebahasaan, serta dapat menjadi umpan balik bagi para tokoh publik untuk senantiasa memperhatikan penggunaan bahasa dalam setiap unggahan di media sosialnya. Mengingat, tokoh publik memiliki pengaruh dan akan menjadi contoh bagi para pengikutnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Pertama, penelitian berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Unggahan Media Sosial X dan Telegram tentang Informasi Palestina yang dilakukan Syifa Annida pada tahun 2024. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kesalahan penggunaan ejaan dan diksi karena adanya pengombinasian bahasa daerah. Kedua, penelitian berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Iklan Produk Pandai Besi yang dilakukan Rina Agustini, Siti Andini, dan Taufik Hidayat pada tahun 2023. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada penggunaan ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah pemilihan objek analisis. Objek analisis pada penelitian ini memiliki atensi publik yang cukup tinggi secara nasional, karena caption unggahan tersebut berasal dari para calon Presiden

Republik Indonesia pada masa Pemilu 2024. Analisis pada penelitian ini pun lebih dikelompokkan berdasarkan kriteria subjek terbatas, yaitu caption unggahan Instagram para calon Presiden Republik Indonesia masa Pemilu 2024. Dengan pengelompokkan berdasarkan kriteria subjek terbatas tadi, diharapkan dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada para tokoh tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2014:15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang dituangkan dalam bentuk kata-kata atau uraian naratif. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggali makna secara mendalam mengenai perilaku, pengalaman, atau pandangan individu dalam keadaan tertentu (Moleong, 2019:11).

Data kualitatif yang diperoleh berupa catatan dan hasil analisis dari caption postingan Instagram dari para calon Presiden Indonesia masa Pemilu 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Arikunto (2021:188) menjelaskan, bahwa teknik baca catat merupakan penelitian dengan membaca bahan-bahan tertulis secara intensif untuk menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada penerapannya, peneliti menganalisis caption postingan Instagram para calon Presiden Republik Indonesia masa Pemilu 2024, kemudian mencatat kesalahan tataran berbahasa yang terdapat dalam objek penelitian tersebut.

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA CAPTION UNGGAHAN INSTAGRAM PARA CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA MASA PEMILU 2024
Syahrin Agung, Devita Etika Putri, Resti Febrisanti, Aveny Septi Astriani

Data yang telah diperoleh akan melewati tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada semua aspek berbahasa baik lisan maupun tulis. (Tarigan, 2021:68) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku dalam bahasa tersebut. Proses ini melibatkan kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi jenis kesalahan, menjelaskan penyebabnya, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji mengenai kesalahan-kesalahan penulisan berbahasa Indonesia dalam caption yang ditulis dalam akun Instagram para calon Presiden Republik Indonesia masa Pemilu 2024.

Data I

aniesbaswedan AMIN sedang belanja masalah. Jadi ketika ada undangan dari WALHI untuk Konferensi Orang Muda yang menyampaikan banyak masalah kami justru senang dan siap hadir.

Ini adalah ikhtiar kami, untuk mendengar langsung apa yang disampaikan, berbicara tentang apa yang harus diubah, kami mencatat itu semua dan kami bawa untuk perjuangannya.

Salam adil dan lestari!

#AMINajaDulu #WALHI

Lihat semua 396 komentar

26 November

Kesalahan berbahasa yang terdapat pada kalimat di atas adalah kesalahan fonologi. Kalimat, “*Ini adalah ikhtiar kami, ...*”, seharusnya tidak perlu memakai tanda baca koma (,), karena kata didepannya tidak menunjukkan penjedaan kalimat. Kemudian, kalimat “*untuk mendengar langsung apa yang disampaikan, ...*”, seharusnya memakai

tanda baca titik (.), karena termasuk ke dalam pemberhentian kalimat. Oleh sebab itu, hendaknya kalimat yang digunakan ialah “*Ini adalah ikhtiar kami untuk mendengar langsung apa yang disampaikan*”.

Data II

aniesbaswedan Pembekalan Juru Bicara Timnas AMIN.

Bagaimana mengkomunikasikan visi misi AMIN secara sederhana tanpa bikin marah siapa2. :)

#AMINajaDulu

Lihat semua 458 komentar

27 November

Kesalahan berbahasa pada kalimat di atas, yaitu kesalahan tataran morfologi pada kata, “*mengomunikasikan*”. Seharusnya kata “*mengkomunikasikan*” diluluhkan menjadi “*mengomunikasikan*”, karena kata dasar yang berawalan huruf K/P/S/T, jika memperoleh imbuhan /me-/ akan luluh. Kesalahan yang kedua merupakan kesalahan tataran fonologi, terdapat pada kata, “*siapa2*”. Seharusnya kata tersebut diubah menjadi “*siapa-siapa*”. Oleh sebab itu, perbaikan kalimatnya ialah “*Bagaimana mengomunikasikan visi misi AMIN secara sederhana tanpa bikin marah siapa-siapa*”.

Data III

aniesbaswedan Tim Hukum Nasional AMIN dibentuk untuk memastikan dan mengawal pasangan AMIN dari sisi hukum selama proses pemilu. Diharapkan hadirnya tim hukum di 33 provinsi ini, dapat ikut mengawal suara rakyat agar berlangsung dengan jujur, adil, dan terhindar dari kecurangan.

#AMINajaDulu #Pilpres #Pemilu

Lihat semua 476 komentar

6 hari yang lalu

Data di atas termasuk ke dalam kesalahan tataran fonologi yang terdapat pada kata, “*aga*”. Kata tersebut kekurangan huruf /r/, seharusnya ialah

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA CAPTION UNGGAHAN INSTAGRAM PARA CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA MASA PEMILU 2024
Syahrudin Agung, Devita Etika Putri, Resti Febrisanti, Aveny Septi Astriani

Data VII

prabowo Innalillahi wa innailaihi rojiun.
Selamat jalan Letnan Jenderal TNI (Purn.) Doni Monardo.
Semoga Allah SWT menerima semua amal ibadahnya dan menempatkannya di tempat yang terbaik di sisi-Nya.
Lihat semua 2.072 komentar
1 hari yang lalu

Berpijak dari data tersebut, terdapat kesalahan morfologi pada kata “*innalillahi wa innailaihi rojiun*”. Dalam KBBI penulisan yang benar ialah “*innalillahi wa innailaihirojiun*”. Lalu, kesalahan kedua yaitu kesalahan fonologi pada kata “*Allah SWT*”. Penulisan yang benar adalah “*Swt.*” terdapat dalam KBBI. Sehingga, perbaikan kalimatnya adalah “*Semoga Allah Swt. menerima menerima semua amal ibadahnya dan menempatkannya di tempat yang terbaik di sisi-Nya*”.

Data VIII

prabowo Terimakasih saudara-saudara dari Banten atas sambutan hangatnya di tempat yang penuh berkah dan bersejarah ini, semoga selalu terjaga silaturahmi diantara kita.
Lihat semua 3.045 komentar
1 hari yang lalu

Pada data di atas, ditemukan kesalahan berbahasa morfologi dalam kata, “*Terimakasih*”. Berdasarkan KBBI, kata tersebut seharusnya dipisah menjadi “*terima kasih*”. Kedua ialah kesalahan fonologi. Seharusnya tanda koma sebelum kata “*semoga*” diubah menjadi tanda titik, karena kalimat sebelumnya sudah menunjukkan kata pemberhentian. Ketiga, terdapat kesalahan morfologi pada penulisan kata “*diantara*”, seharusnya “*di antara*”. Sehingga, perbaikan kalimatnya adalah “*Terima kasih saudara-saudara dari Banten atas sambutan hangatnya di tempat yang penuh berkah dan*

bersejarah ini. Semoga selalu terjaga silaturahmi di antara kita”.

Data IX

336.144 suka
ganjar_pranowo Pagi yang membara di Kota Khatulistiwa. Inilah waktu dimana tekad dan harapan bertemu dengan momentum perjuangannya. Terimakasih warga Pontianak dan Kalimantan Barat 🙏
Lihat semua 7.919 komentar
26 November

Pada data di atas, dapat diketahui terdapat kesalahan morfologi dalam penulisan kata “*Terimakasih*”, seharusnya kata tersebut ditulis terpisah. Selanjutnya, kesalahan semantik pada kalimat “*Inilah waktu dimana tekad dan harapan bertemu ...*”. Penggunaan kata “*dimana*” kurang tepat dalam kalimat tersebut yang merupakan jenis kalimat deklaratif, sedangkan kata /*dimana*/ salah satu bentuk tanya yang ada dalam kalimat introgatif. Perbaikan kalimatnya ialah “*Inilah waktu tekad dan harapan bertemu dengan momentum perjuangannya*”.

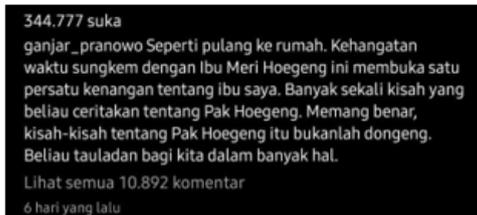
Data X

304.093 suka
ganjar_pranowo Silaturahmi dengan saudara-saudara Dewan Adat Dayak di Pontianak saya diajari salam khas “Adil Ka’ Talino, Bacuramin Ka’ Saruga, Basengat Ka’ Jubata”. Ada yang tau arti dan balasan salamnya?
Lihat semua 6.852 komentar
26 November

Terdapat temuan kesalahan data dalam tataran fonologi pada kalimat “*...Silaturahmi dengan saudara-saudara Dewan Adat Dayak di Pontianak saya diajari salam khas...*”, seharusnya ada tanda baca yang disematkan, baik titik (.) atau pun koma (,), agar makna yang dimaksud penulis dapat disampaikan lebih baik. Oleh sebab itu, perbaikan kalimatnya ialah “*...*

Silaturahmi dengan saudara-saudara Dewan Adat Dayak di Pontianak. Saya diajari salam khas ...”.

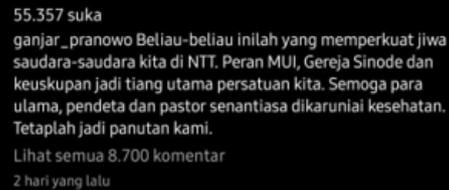
Data XI



344.777 suka
ganjar_pranowo Seperti pulang ke rumah. Kehangatan waktu sungkem dengan Ibu Meri Hoegeng ini membuka satu persatu kenangan tentang ibu saya. Banyak sekali kisah yang beliau ceritakan tentang Pak Hoegeng. Memang benar, kisah-kisah tentang Pak Hoegeng itu bukanlah dongeng. Beliau tauladan bagi kita dalam banyak hal.
Lihat semua 10.892 komentar
6 hari yang lalu

Berdasarkan data tersebut ditemukan kembali kesalahan fonologi pada kata “*tauladan*”. Kata tersebut bukan merupakan kata baku. Perbaikan katanya, yaitu “*teladan*”. Kesalahan lainnya ialah kesalahan semantik pada kalimat “*Kehangatan waktu sungkem dengan Ibu Meri Hoegeng ...*”. Penggunaan kata “*waktu*” kurang tepat, karena definisi dari kata waktu kurang sesuai dengan konteks kalimatnya. Perbaikannya ialah “*Kehangatan ketika sungkem dengan Ibu Meri Hoegeng*”. Selain itu, pada kalimat “*Kehangatan waktu sungkem dengan Ibu Meri Hoegeng ini membuka satu persatu kenangan ...*”, terdapat redudansi pada kata “*ini*”, seharusnya dihilangkan saja. Pada kalimat “*... kisah-kisah tentang Pak Hoegeng itu bukanlah dongeng.*”, penggunaan kata “*itu*” juga menjadikan adanya redudansi. Lebih baik kata tersebut dihilangkan saja. Sehingga, perbaikan kalimatnya adalah “*Kehangatan ketika sungkem dengan Ibu Meri Hoegeng membuka satu persatu kenangan ...*”, dan “*kisah-kisah tentang Pak Hoegeng bukanlah dongeng. Beliau teladan bagi kita dalam banyak hal*”.

Data XII



55.357 suka
ganjar_pranowo Beliau-beliau inilah yang memperkuat jiwa saudara-saudara kita di NTT. Peran MUI, Gereja Sinode dan keuskupan jadi tiang utama persatuan kita. Semoga para ulama, pendeta dan pastor senantiasa dikaruniai kesehatan. Tetaplah jadi panutan kami.
Lihat semua 8.700 komentar
2 hari yang lalu

Pada data di atas, terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran semantik, yaitu penggunaan kata “*inilah*” setelah kata “*Beliau-beliau*” menjadikan adanya redudansi. Kalimat yang benar ialah “*Beliau-beliau yang memperkuat jiwa saudara-saudara kita di NTT*”.

Dari hasil data yang dikumpulkan, kesalahan berbahasa yang muncul adalah kesalahan fonologi, morfologi, dan semantik. Menurut Setyowati dalam (Sitompul, 2021:30) kesalahan fonologi adalah kesalahan yang terjadi pada penggunaan bahasa secara lisan maupun tulis seperti perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem. Pangestika, dkk (2022:115) mengatakan bahwa kesalahan morfologis adalah kesalahan yang terjadi dalam pembentukan kata, contohnya dalam penggunaan afiks yang salah, penggunaan kata ulang, atau menyusun kata majemuk. Aji, dkk (2021:67) menjelaskan bahwa kesalahan semantik adalah kesalahan yang terjadi dalam pemilihan kata yang memengaruhi makna. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan terdapat 13 kesalahan fonologi, 7 kesalahan morfologi, 5 kesalahan semantik, dan 3 redudansi.

Menghadapi kesalahan berbahasa, terutama dalam komunikasi publik seperti caption Instagram oleh calon presiden, memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Oleh karena itu ada beberapa solusi untuk mengatasi kesalahan berbahasa, diantaranya dengan mengadakan pelatihan bahasa yang berfokus pada kaidah dan tata kebahasaan, menggunakan ahli bahasa sebagai pemeriksa dan mengedit caption sebelum diunggah, peningkatan literasi berbahasa, dan memanfaatkan teknologi dengan aplikasi bahasa

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat diketahui simpulan dalam penelitian ini, yaitu terdapat kesalahan berbahasa Indonesia dalam caption yang ditulis pada akun para calon Presiden Republik Indonesia masa Pemilu 2024 di Instagram antara lain, berupa kesalahan penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penghamburan kata, dan redundansi. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca terdiri dari kesalahan tanda titik, dan tanda koma.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Berita Daring Laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncara, Y. A., Asyania, R. R., Yudhistira, G. L., & Armelinda, D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran semantis pada infografis akun instagram uad. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2).
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., & Lestari, A. T. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Unggahan Pamflet Media Sosial Instagram. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1).
- Pangestika, A. H., Suharto, V. T., & Puspitasari, D. (2022). Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Ulasan Karya Siswa MTs Negeri 5 Ponorogo Tahun 2020/2021. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2).
- Rosdiana, L. A. (2019). Ketidakefektifan Kalimat Pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(2).
- Sitompul, P. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Media Sosial di kalangan Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan pada Kajian Fonologi. *JURNAL BASASASINDO*, 1(1).
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan berbahasa tataran semantik dalam unggahan instagram@ Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Syahputra, L. A., Fadlan, F., Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3).

Syarah, M., & Hasibuan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Instagram Sabrina Anggraini. *Invention: Journal Research and Education Studies*.

Tarigan, Henry Guntur. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karya Ilmiah. Bandung: Angkasa.